

# STRATEGI PENGEMBANGAN HOMESTAY PADA KAWASAN WISATA DIENG DALAM MENDUKUNG WISATA BERKELANJUTAN

## *[Homestay Development Strategy in The Dieng Tourism Area in Supporting a Sustainable Tourism]*

Ayyd Namira Riandini<sup>1</sup>, Dziefia Ndaru Yuntafa<sup>2</sup>, Joy Gladnes<sup>3</sup>, Rifa Tiara Zahra<sup>4</sup>, Fetty Nurmala<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pariwisata Universitas Pancasila, [8022210031@univpancasila.ac.id](mailto:8022210031@univpancasila.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Pariwisata Universitas Pancasila, [8022210043@univpancasila.ac.id](mailto:8022210043@univpancasila.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Pariwisata Universitas Pancasila, [8022210056@univpancasila.ac.id](mailto:8022210056@univpancasila.ac.id)

<sup>4</sup>Fakultas Pariwisata Universitas Pancasila, [8022210066@univpancasila.ac.id](mailto:8022210066@univpancasila.ac.id)

<sup>5</sup>Fakultas Pariwisata Universitas Pancasila, [fetty.nr@univpancasila.ac.id](mailto:fetty.nr@univpancasila.ac.id)

### INFO ARTIKEL

### ABSTRACT

Diterima  
05 Juli 2024  
Disetujui  
21 Desember 2024  
Tersedia Secara  
Online  
30 Desember 2024

*Dieng Kulon is a village located in Dieng High Plains, Wonosobo District. As a tourist village surrounded by popular destinations, Dieng Kulon must have tourist facilities, one of which is tourist accommodation. The aim of this research is to identify how the omestay development strategy in Dieng Kulon Tourism Village supports ustainable tourism. This research method employs qualitative descriptive methods. The survey data was obtained through field surveys, and interviews with community-based tourism institutions, homestay managers, and tourists. This study is also supplemented with SWOT analysis. The results are obtained that the Dieng Area has already inhabited 9 ASEAN Homestay Criteria with its inhabitants 9 The above criteria will make a Tourist Village Area that continues to be sustainable through 3 priciples of sustainability aspects of tourism, uch as the principles of environmental aspects, principles economic aspects, and principles social and cultural aspects. So the strategy used by Homestay on Tourist Areas Dieng in Supporting Sustainable Tourism is the strategy of SO, that is to exploit local events in attracting tourists to stay in the homestay. Social media promotions and online platforms help tourists find and choose heir accommodation*

*Keywords: Sustainable, Homestay, Development, Strategy*

### ABSTRAK

Desa Wisata Dieng Kulon adalah sebuah desa yang terletak di kawasan dataran tinggi Dieng, Kabupaten Wonosobo. Sebagai desa wisata yang dikelilingi berbagai destinasi populer Dieng Kulon harus memiliki fasilitas pariwisata salah satunya adalah sarana akomodasi wisata. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi bagaimana strategi pengembangan *homestay* di Desa Wisata Dieng Kulon dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui survey lapangan, dan wawancara dengan kelembagaan pariwisata berbasis masyarakat, pihak pengelola *homestay*, dan wisatawan. Pada penelitian ini juga dilengkapi dengan analisis SWOT. Hasil yang di dapatkan bahwa Kawasan Wisata Dieng sudah memehuni 9 Kriteria Homestay ASEAN dalam mendukung wisata berkelanjutan melalui 3 Prinsip aspek pariwisata keberlanjutan seperti Prinsip aspek lingkungan, aspek ekonomi, aspek sosial dan budaya. Dilihat dari 3 prinsip diatas *homestay* berperan penting dalam aspek lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya. Sehingga strategi yang digunakan *homestay* pada Kawasan Wisata Dieng Dalam Mendukung Wisata Berkelanjutan adalah strategi SO, yaitu memanfaatkan acara lokal untuk menarik wisatawan untuk menginap di *homestay*. Promosi media sosial dan platform online membantu wisatawan dalam menemukan dan memilih akomodasi mereka.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Setiap negara memiliki kesempatan untuk mempromosikan keindahan wisata negaranya karena sektor pariwisata berkembang pesat di seluruh dunia. Di tengah persaingan pariwisata global, sektor pariwisata Indonesia menjadi salah satu yang paling berkembang. Menurut Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata tahun 2019 (dalam Paulina et al., 2023), kegiatan pariwisata memberikan kontribusi 5,25% dari PDB nasional. Jumlah devisa meningkat dari Rp 175,71 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp 229,50 triliun pada tahun 2018. Dengan berkembangnya pesat sektor wisata banyaknya pembangunan baru di sektor pariwisata yaitu Desa Wisata

Pengembangan desa wisata didasarkan pada potensi yang dimiliki masing-masing desa, baik dari aspek masyarakat, alam, maupun budaya. Pengembangan desa wisata dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan atraksi atau daya tarik pariwisata Indonesia. Upaya untuk memberikan pengalaman kehidupan pedesaan kepada wisatawan dan kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat pedesaan adalah dasar dari konsep desa wisata. Setiap desa memiliki potensi alam dan budaya yang dapat menarik wisatawan. Menurut Andriyani dalam (Junaid et al, 2022), Nilai-nilai kebersamaan dalam pengembangan desa dan aspek ekonomi masyarakat adalah dua aspek pengelolaan desa. Desa wisata harus memiliki berbagai fasilitas yang memudahkan pengunjung untuk mengunjungi, seperti transportasi, telepon, kesehatan, dan akomodasi. Dalam hal akomodasi, desa wisata dapat menyediakan pondok wisata, juga dikenal sebagai *homestay*, sehingga wisatawan dapat tinggal bersama penduduk setempat dan menikmati suasana pedesaan. *Homestay* adalah jenis penginapan yang cocok untuk dikembangkan di desa wisata karena harganya terjangkau dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Berdasarkan pengertiannya “*homestay*” adalah rumah tinggal yang sebagian kamarnya disewakan kepada tamu untuk waktu tertentu untuk mempelajari budaya atau kebiasaan lokal. Bangunan *homestay* biasanya berada di dekat kawasan wisata, sehingga wisatawan dapat melihat kehidupan masyarakat sehari-hari, melihat pemandangan, dan bahkan menjalani kehidupan seperti penduduk lokal. *Homestay* memiliki sembilan (9) kriteria yaitu *host*, akomodasi, aktifitas, manajemen, lokasi, kebersihan, keselamatan dan keamanan, pemasaran dan promosi, serta prinsip berkelanjutan (Asean *Homestay Standard*, 2016). Banyak *homestay* yang sudah berkembang di Indonesia salah satunya terletak di Kawasan dieng.

Kawasan Dieng adalah tempat wisata yang terkenal di Jawa Tengah dengan banyak objek wisata, seperti kawah, telaga, candi, teater, dan museum terbesar di dataran tinggi Dieng. Dieng menyelenggarakan berbagai acara tahunan, dengan Dieng Culture Festival sebagai yang paling ditunggu oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, diadakan sekali setiap tahun. Acara ini digagas oleh kelompok sadar wisata yang melibatkan berbagai bagian masyarakat Dieng dan organisasi dan lembaga wisata. Dengan adanya berbagai kegiatan pariwisata baik atraksi maupun event dapat membantu *Homestay* yang berada di Kawasan dieng menjadi target wisatawan untuk menginap yang dapat mendukung pariwisata berkelanjutan.

United Nations World Tourism Organization (UNWTO) mendefinisikan pariwisata berkelanjutan sebagai pariwisata yang mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan masa depan dengan mempertimbangkan kebutuhan pengunjung, industri pariwisata, lingkungan, dan masyarakat lokal tuan rumah. Pariwisata berkelanjutan menekankan betapa pentingnya memaksimalkan manfaat bagi masyarakat di suatu wilayah dan melakukan upaya untuk melestarikan lingkungan (Jimenez-Garcia et al., 2020)

Pariwisata berkelanjutan merupakan triangulasi yang seimbang antara pembuatan paket liburan, industri pariwisata, dan daerah tujuan wisata (*host area*) dengan habitat dan manusianya (Kristiana & Theodora, 2016). Pariwisata berkelanjutan hanya dapat berhasil jika pemerintah, bisnis swasta, dan masyarakat berkolaborasi untuk mendukung masyarakat. Dengan demikian, pariwisata berkelanjutan bergantung pada manusia sebagai sumber daya manusia yang mengelola potensi dan memelihara lingkungan (Sawaludin et al, 2024).

Sebagai salah satu penyedia akomodasi (*homestay*) pada suatu destinasi pihak pengelola maupun pendiri harus memiliki cara yang tepat untuk mengembangkan produk *homestay* yang dapat

meningkatkan perekonomian warga sekitar. Sehingga dalam penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan melalui Analisa SWOT yang diharapkan dapat memberikan gambaran dalam mengembangkan homestay di Dieng dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan.

## Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan homestay melalui Asean Homestay Standard yang berkelanjutan. Melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan Homestay di Desa Dieng Kulon.

## KAJIAN LITERATUR

### 1. Desa Wisata

Nuryanti (dalam Yulianti & Suwandono, 2016) mengatakan bahwa desa wisata adalah kombinasi dari atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan adat dan tradisi yang sesuai. Pengembangan desa wisata adalah kombinasi antara akomodasi, atraksi, dan sarana pendukung wisata, Desa wisata adalah jenis industri pariwisata yang terdiri dari berbagai kegiatan perjalanan wisata, termasuk angkutan wisata, atraksi wisata, dan akomodasi pariwisata.

Desa wisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar. Konsep desa wisata akan membuat suatu desa lebih baik karena akan menjaga budaya, tradisi, alam, dan lingkungannya. Masyarakat sekitar yang terlibat dalam proses Pengembangan desa wisata juga merupakan cara untuk mempromosikan penggunaan masyarakat dalam pembangunan desa. Desentralisasi adalah cara untuk mengembangkan pariwisata yang berbasis kelompok sosial dengan memberi warga kebebasan untuk mengatur dan mengelola pariwisata lokal mereka sendiri. (Yusuf et al dalam Susanto & Indarti, 2023). Hadiwijoyo (2012) menyebutkan, desa wisata sebagai suatu kawasan pedesaan yang memiliki karakteristik unik, baik dari segi budaya, sosial, maupun ekonomi, serta memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik

### 2. Akomodasi

Akomodasi merupakan faktor kunci dalam menarik wisatawan ke suatu destinasi. Fasilitas akomodasi, termasuk makan dan minum, menjadi komponen terbesar pengeluaran wisatawan selama perjalanan (Mbulu & Rossi, 2023). Sirait (2015) menyatakan bahwa akomodasi adalah tempat untuk menginap dan beristirahat dengan semua fasilitas yang dibutuhkan wisatawan. Jika fasilitas, transportasi, dan akomodasi menjadi lebih baik, wisatawan akan lebih puas. Dalam hal ini, akomodasi dapat diartikan sebagai suatu layanan yang tidak hanya mencakup penginapan tetapi juga memenuhi kebutuhan penunjang pariwisata lainnya. Usaha yang menyediakan akomodasi dapat dalam bentuk hotel, homestay, vila, tempat persinggahan, maupun akomodasi lain untuk menunjang kegiatan wisata.

### 3. Homestay

*Homestay* merupakan kegiatan wisata yang melibatkan wisatawan untuk tinggal bersama pemiliknya dan dilibatkan untuk dapat merasakan langsung hidup sehari-hari bersama pemiliknya dan masyarakat yang ada di desa tersebut (*Asean Homestay Standart*, 2016). Selain menawarkan fasilitas akomodasi, tujuan utama homestay adalah kesempatan untuk hidup bersama masyarakat lokal dan merasakan langsung nilai-nilai budaya yang dibawa atau diterapkan langsung oleh masyarakat setempat. Menurut Kuhzady et al (2022) bahwa Homestay memberi wisatawan rasa seperti di rumah, berinteraksi dengan keluarga tuan rumah, hubungan langsung dengan penduduk setempat, pengalaman budaya lokal, dan akomodasi berbiaya rendah. Homestay, sebagaimana sebuah usaha, mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal (Permadi et al., 2022). *Asean Homestay Standart* (2016) menjelaskan ada 9 kriteria yang dimiliki *homestay* yaitu:

#### 1. Kriteria *host*

Adanya penyedia akomodasi homestay dan tuan rumah

2. Kriteria akomodasi  
Adanya fasilitas akomodasi seperti bangunan, kamar, atau toilet.
3. Kriteria aktivitas  
Adanya daya tarik wisata yang dilakukan oleh masyarakat setempat,
4. Kriteria manajemen  
Adanya pengurus sebuah organisasi pengelola yang berwenang
5. Kriteria lokasi  
Lokasi dapat dijangkau oleh wisatawan dengan model transportasi darat, laut dan udara
6. Kriteria kebersihan  
Memperhatikan kebersihan seperti kebersihan rumah tempat tamu bermalam, kebersihan penyiapan makanan dan kebersihan fasilitas tempat tamu bermalam
7. Kriteria keselamatan dan keamanan  
Terdapat keamanan yang berjaga untuk perlindungan tamu dari bahaya fisik
8. Kriteria pemasaran dan promosi  
Adanya fasilitas keamanan, keselamatan dan kegiatan promosi.
9. Kriteria prinsip berkelanjutan.  
Mengimplementasikan prinsip keberlanjutan seperti ekonomi, lingkungan, dan kebudayaan yang berkelanjutan untuk mendorong pariwisata lokal berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang.

#### **4. Pariwisata Berkelanjutan**

Menurut Federation of Nature and National Parks mengenai pariwisata berkelanjutan berarti segala bentuk pembangunan, pengelolaan, dan kegiatan pariwisata yang berfokus pada masyarakat lokal yang terlibat dalam berbagai kegiatan pariwisata untuk memastikan integritas lingkungan, ekonomi, sosial, dan kesejahteraan dari sumber daya alam dan budaya yang ada untuk jangka waktu yang lama (Sunarta & Arida, 2017). Weaver (2012) menyebutkan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan berarti pembangunan pariwisata yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi berikutnya untuk memenuhinya. Sementara Hidayat & Husni (2022) menjelaskan pariwisata berkelanjutan sebagai pariwisata alternatif, yaitu pariwisata yang mengutamakan budaya lokal dan kekayaan alam. Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) mengatakan pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang mempertimbangkan dampak industri pariwisata terhadap masyarakat, lingkungan, dan ekonomi saat ini dan di masa depan dengan mempertimbangkan kebutuhan pengunjung, lingkungan, dan komunitas tuan rumah. Pariwisata berkelanjutan tidak hanya mengkonsumsi sumber daya alam dan budaya, melainkan juga mengonservasi yang tidak hanya bermanfaat bagi sedikit orang, akan tetapi didistribusikan secara lebih luas diantara para pemangku kepentingan dan komunitas. Pariwisata berkelanjutan ini sebagai konsep yang menyeluruh dan dimaksudkan untuk segala macam usaha pariwisata baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan, skala besar dan kecil, pemerintah maupun swasta, itu menandakan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan suatu agenda publik yang penting untuk semua pemangku kepentingan disemua tingkatan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012). Dengan demikian, pariwisata berkelanjutan adalah bentuk pariwisata yang memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta memenuhi kebutuhan semua pemangku kepentingan (Zamfir & Corbos, 2015)

### **METODE PENELITIAN**

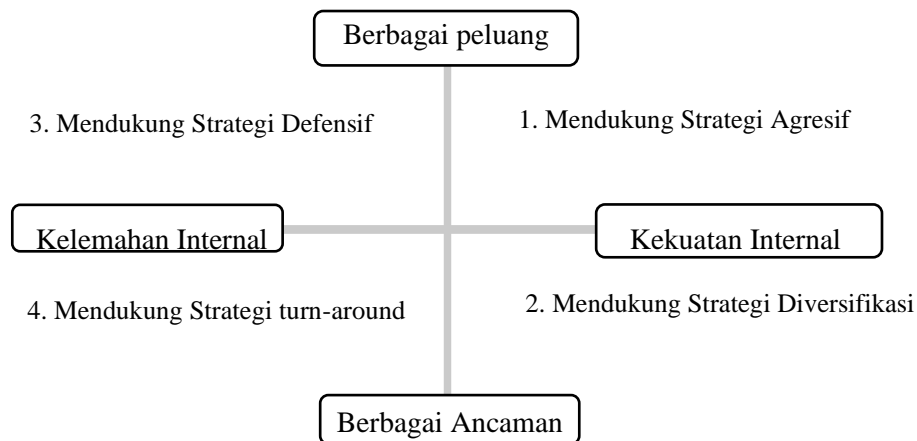
Lokasi pada penelitian ini adalah Dieng, yang terletak di Kota Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Studi ini melakukan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dibagi menjadi dua kategori: data primer, yang dikumpulkan melalui survei lapangan atau pengamatan langsung di Homestay Dieng. Selain itu, melakukan wawancara dengan wisatawan, pengelola homestay, dan pokdarwis.

Tabel 1. Informan Penelitian

No.	Informan	Kriteria
1.	Ibu Mujiati	Pemilik Homestay
2.	Kak Diva	Pokdarwis
3.	5 Wisatawan	Wisatawan yang pernah menginap di homestay

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan data, informasi, dan jurnal di internet, serta dari studi literatur sebelumnya tentang subjek yang sama. Digunakan untuk melengkapi data primer, dan diharapkan menambah data yang tidak terdeteksi. Dalam penelitian ini, analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) digunakan. Rangkuti (2006) menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk membuat strategi organisasi. Itu juga dapat digunakan sebagai alat untuk memilih strategi utama. Logika adalah dasar analisis ini, yang dapat memaksimalkan kekuatan (kekuatan) dan peluang (peluang), tetapi juga dapat meminimalkan kelemahan (kelemahan) dan ancaman (ancaman).



Analisis SWOT, digunakan untuk membandingkan antara faktor-faktor strategis internal maupun eksternal untuk memperoleh strategi terhadap masing-masing faktor tersebut, lalu dilakukan skoring. Kemudian hasil yang diperoleh ditentukan fokus rekomendasi strategi. Matriks yang akan dihasilkan seperti tabel berikut ini:

Tabel 2 Matriks SWOT

IFE	STRENGTH (S)	WEAKNESSES
EFE	(Tentukan faktor kekuatan internal)	(Tentukan faktor kelemahan internal)
OPPORTUNITIES (O)	Strategi SO	Strategi WO
(Tentukan faktor peluang eksternal)	Daftar kekuatan untuk meraih keuntungan dari peluang yang ada	Daftar untuk memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan keuntungan dari peluang yang ada
THREATS (T)	Strategi ST	Strategi WT
(Tentukan faktor ancaman eksternal)	Daftar kekuatan untuk menghindari ancaman	Daftar untuk memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Homestay di Kawasan Dieng

#### a. Kriteria *host*

Penyedia homestay wajib menjaga kesehatan dan memastikan tidak memiliki penyakit menular. Setiap penyedia homestay yang terdaftar akan membuat kursus dasar, menghadiri, dan menyelesaikannya. Penyedia Homestay merupakan pemilik rumah, saat wisatawan/tamu yang datang akan di sambut hangat dengan pemilik homestay seperti layaknya rumah sendiri.

#### b. Kriteria akomodasi

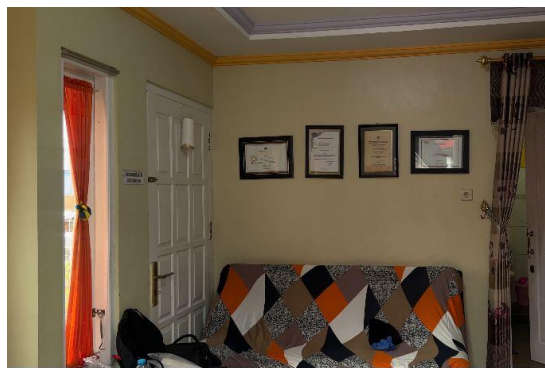
Struktur rumah dengan kondisi yang baik, stabil, dan aman, termasuk atap, dinding pintu, dan lantai, Rumah memiliki pasokan air bersih yang memadai dan tersedia setiap saat. Disediakan tempat tidur yang sesuai dan standar, seperti tempat tidur single atau double, dengan kasur dan bantal yang nyaman. Disediakan kebutuhan dasar dan perabotan di semua kamar tidur seperti kipas angin, meja, cermin, stop kontak, dan lain-lain. Jendela sudah dilengkapi dengan filter kawat trails agar terhindar dari nyamuk. Air bersih tersedia sepanjang waktu. Toilet dibersihkan sebelum dan sesudah kedatangan tamu. Tersedianya fasilitas dasar toilet dan kamar mandi termasuk pintu toilet dan kamar mandi dengan kunci.



Gambar 1. Kamar Tidur  
Sumber: foto pribadi



Gambar 2. Kamar Mandi  
Sumber: foto pribadi



Gambar 3. Ruang Tamu  
Sumber: foto pribadi

#### c. Kriteria aktivitas

Kunjungan ke tempat wisata populer yang ada di Dieng yaitu, Candi Arjuna, Kawah Sikidang, Batu Ratapan dan Gunung Sikunir. Memelihara dan melibatkan tamu dalam kegiatan yang menunjukkan semangat masyarakat sosial, seperti ikut serta membantu pemilik homestay untuk pergi keladang untuk bercocok tanam. Untuk menggambarkan pengalaman yang unik dan asli, komunitas homestay akan mempertahankan identitas, prinsip, dan budaya mereka. Menciptakan kelompok budaya untuk melestarikan dan menampilkan seni pertunjukan local, seperti acara ruawatan bocah rambut gimbal.



*Gambar 4. Bercocok tanam*  
*Sumber: foto pribadi*



*Gambar 4. Upacara pemotokan rambut anak gimbal*  
*Sumber: Mongabay ac.id*

d. Kriteria manajemen

Membuat reservasi dan registrasi untuk mencatat kedatangan, negara asal, dan waktu tinggal tamu. Pokdarwis dan Pengelola Homestay memiliki struktur yang jelas dengan peran, tugas, dan cara untuk berkomunikasi. Pengelola homestay dan Pokdarwis mendukung perempuan dan remaja setempat. Pengelola Homestay dan Pokdarwis yang bekerja sama dengan tour operator dan hoteliers untuk memperluas paket dan memperluas kegiatan promosi

e. Kriteria lokasi

Homestay mudah diakses dengan setiap cara transportasi. Penunjukan arah yang jelas diberikan untuk memandu para tamu.

f. Kriteria kebersihan

Semua Kamar tidur, Toilet, dapur, dan ruang tamu bebas dari debu dan sarang laba-laba, Toilet dan bak mandi akan dibersihkan secara teratur. Secara teratur, lantai dapur dibersihkan dan dipel, dan dijaga agar bebas dari noda dan minyak. Lingkungan yang bebas dari sampah, pengelolaan homestay dan masyarakat lainnya menjaga kebersihan desa dan menggunakan tanaman lokal yang secara teratur dipelihara, dapur yang memiliki kondisi yang bersih dan makanan disimpan di tempat yang kering Makanan yang disajikan dengan keadaan baik dan tertutup Air minum yang aman saat disajikan kepada tamu

g. Kriteria keselamatan dan keamanan

Tamu akan diinformasikan tentang unsur-unsur keselamatan sebelum melakukan setiap kegiatan di homestay; pengelola homestay menyediakan selebaran pedoman keselamatan dan tips untuk para tamu; dan pengelola homestay ikut serta menjaga keamanan dan menemani tamu untuk memastikan keselamatan dan keamanan mereka selama melakukan kegiatan di homestay. Memiliki kontak darurat seperti, Rumah sakit, Pemadam kebakaran dan Polisi

h. Kriteria pemasaran dan promosi

Pengelola Homestay mengidentifikasi target pasar dan tentukan perjalanan atau paket yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pengelola homestay bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi tentang program homestay dan masyarakat melalui bahan promosi seperti brosur, interpretasi papan, dan panel. Pengelola Homestay bekerja sama dengan operator wisata dan pemerintah lokal untuk mempromosikan tempat tinggal mereka.

i. Kriteria prinsip berkelanjutan

a. Ekonomi Keberlanjutan

Para pemilik homestay adalah Masyarakat setempat, Pemerintah setempat menyediakan dana mikro untuk penduduk setempat agar mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang terkait dengan program homestay. Pokdarwis dan pemilik homestay membeli bahan dan barang dari usaha mikro lokal, mengimbau para tamu untuk membeli barang lokal, dan mengatur area penjualan

kerajinan di pusat umum homestay untuk menampilkan produk lokal.

b. Lingkungan Keberlanjutan

Masyarakat setempat di didik tentang pentingnya konservasi keanekaragaman hayati; mencegah tamu dari mengeksploitasi flora dan fauna lokal; mendesain dan membangun fasilitas pariwisata dan layanan yang ramah lingkungan.

## 2. Desa Wisata Berkelanjutan Berbasis Homestay

Teori Prinsip Pengembangan Sustainable Tourism menurut Sulistyadi et al., (2019), ada 3 prinsip yaitu: Prinsip aspek lingkungan, Prinsip aspek ekonomi, Prinsip aspek sosial dan budaya. Mengacu pada hal tersebut, berikut penerapan desa wisata berkelanjutan berbasis homestay pada Kawasan dieng. Homestay di kawasan Dieng memiliki potensi daya tarik yang cukup besar, terutama karena Dieng merupakan destinasi wisata alam yang populer di Indonesia. Dieng terletak di dataran tinggi Jawa Tengah yang memiliki pemandangan alam yang menakjubkan, seperti gunung berapi, danau, dan lahan pertanian. Homestay yang terletak dekat dengan objek wisata utama akan memiliki daya tarik tersendiri. Dieng kaya akan budaya dan tradisi Jawa yang unik. Homestay yang menyediakan pengalaman berpartisipasi dalam ritual atau upacara tradisional Dieng dapat menarik minat wisatawan yang ingin mendalami budaya lokal. Homestay di Kawasan Dieng juga menawarkan aktivitas bertani di ladang yang mereka sediakan, serta berbagai aktivitas wisata alam seperti hiking, camping, dan jelajah alam di Kawasan wisata Dieng. Homestay menyediakan fasilitas yang nyaman dan bersih dengan harga yang terjangkau, menyediakan masakan lokal atau informasi tentang tempat makan lokal yang terkenal dapat menjadi daya tarik tambahan. Homestay yang memiliki strategi promosi dan pemasaran yang baik, baik melalui kerjasama dengan agen perjalanan, media sosial, atau situs web dan juga Kerjasama dengan Pokdarwis, akan dapat menjangkau lebih banyak calon wisatawan.

Permasalahan yang memungkinkan memengaruhi proses ekologi di kawasan wisata homestay Dieng Wonosobo, yaitu Aktivitas manusia seperti pembuangan limbah dan penggunaan bahan kimia secara berlebihan dapat merusak air dan udara di kawasan tersebut. Hal ini dapat mengganggu keseimbangan ekosistem dan mengancam keberlangsungan flora dan fauna lokal. Selain itu praktik pertanian atau pembangunan yang tidak berkelanjutan juga dapat merusak tanah dan mengubah struktur lahan secara negative. Penggunaan berlebihan pestisida dan pupuk kimia juga dapat merusak ekosistem tanah dan air. Penanganan permasalahan-permasalahan ini memerlukan kerjasama antara pemerintah, komunitas lokal, pengelola homestay, dan pihak lain yang terlibat untuk menerapkan praktik-praktik yang berkelanjutan dalam pengelolaan homestay kawasan wisata Dieng. Langkah-langkah seperti pengelolaan limbah yang lebih baik, pelestarian hutan, dan pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis homestay dapat membantu menjaga kelestarian ekologi dan keanekaragaman hayati di kawasan tersebut. Kontribusi masyarakat lokal dalam mengelola homestay dapat menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kemakmuran destinasi pariwisata secara keseluruhan. Dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan, budaya lokal, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, homestay dapat menjadi motor penggerak bagi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di destinasi pariwisata seperti Dieng.

Pembangunan dan pemeliharaan jalan yang baik menuju kawasan Dieng akan meningkatkan aksesibilitas bagi wisatawan. Ketersediaan transportasi umum yang teratur dan terjangkau menuju Dieng akan memudahkan wisatawan yang tidak membawa kendaraan pribadi. Bus, travel, atau angkutan lainnya yang menuju ke Dieng secara teratur dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. akses internet yang baik di kawasan Dieng akan memudahkan wisatawan dalam melakukan reservasi homestay, mencari informasi, dan berkomunikasi dengan keluarga atau teman selama perjalanan. Ketersediaan transportasi lokal seperti ojek atau angkutan pedesaan di sekitar kawasan Dieng akan memudahkan wisatawan dalam berpindah-pindah antara objek wisata dan homestay. Dengan meningkatnya kemudahan akses dan kemajuan infrastruktur, homestay

di kawasan Dieng akan lebih mudah dijangkau oleh wisatawan, sehingga meningkatkan potensi pariwisata dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Masyarakat lokal yang terlibat dalam pengelolaan homestay memiliki kepentingan langsung dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya di destinasi mereka. Mereka cenderung lebih peduli terhadap pelestarian alam, warisan budaya, dan keberlanjutan ekonomi karena mereka terlibat langsung dalam bisnis pariwisata. Melalui pelatihan dan pendidikan, masyarakat lokal dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengelola homestay dengan baik. Ini termasuk keterampilan dalam manajemen bisnis, pelayanan pelanggan, kebersihan, dan perawatan properti. Dengan meningkatkan kapasitas mereka, masyarakat lokal dapat meningkatkan kualitas layanan homestay dan pengalaman wisatawan. Masyarakat lokal dapat berperan dalam pengembangan produk pariwisata berbasis lokal, seperti tur budaya, workshop kerajinan tangan, atau wisata kuliner. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga memperkaya pengalaman wisatawan. Homestay yang dikelola oleh masyarakat lokal sering kali menjadi wadah untuk memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan. Ini dapat membantu dalam menjaga dan mempromosikan identitas budaya lokal, sambil memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat setempat yang terlibat dalam bisnis ini. Pendapatan yang dihasilkan dari homestay tidak hanya menguntungkan individu atau keluarga yang mengelolanya, tetapi juga dapat berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Pendapatan yang diperoleh masyarakat lokal dapat digunakan untuk meningkatkan standar hidup, mengakses layanan kesehatan dan pendidikan, dan membangun infrastruktur lokal.

### 3. Analisis Swot

Dari hasil Analisa 9 kriteria Homestay ASEAN dan Pariwisata keberlanjutan, dapat dilakukan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat bagi homestay di kawasan wisata Dieng dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Pengembangan homestay pada Kawasan dieng dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan, dengan dijabarkan mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Tabel 1.3 Analisis SWOT

Faktor Internal	Bobot	Nilai	Skor Bobot
<b>Kekuatan</b>			
Aksesibilitas mudah dijangkau dari berbagai jenis kendaraan serta lokasinya strategis	0.2	3	0.3
Homestay ini terletak di pegunungan yang memiliki iklim dingin	0.2	3	0.6
Pemilik homestay ramah dan profesional, serta selalu siap membantu tamu dengan kebutuhan mereka	0.1	4	0.4
Melakukan kegiatan Bersama pemilik Homestay	0.2	4	0.8
Homestay yang menyediakan fasilitas lengkap dan nyaman bagi tamu	0.1	4	0.4
Berada pada kawasan wisata yang populer	0.2	4	0.8
<b>Total</b>	<b>1.0</b>	<b>22</b>	<b>3.3</b>
<b>Kelemahan</b>			
Kurangnya promosi dari pemilik homestay	0.3	2	0.6
Belum melakukan Kerjasama dengan aplikasi pemesanan online seperti tiket.com, Traveloka dll	0.2	4	0.8
Masih banyak homestay yang kurang fasilitasnya	0.1	3	0.3
Tempat parkir yang terbatas	0.2	3	0.6

Jaringan yang kurang stabil	0.2	4	0.8
<b>Total</b>	<b>1.0</b>	<b>19</b>	<b>3.1</b>
<b>Faktor Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Nilai</b>	<b>Skor Bobot</b>
<b>Peluang</b>			
Memanfaatkan event yang ada	0.2	3	0.6
Memanfaatkan kerjasama dengan pokdarwis	0.1	4	0.4
Memanfaatkan media sosial dan platform untuk promosi	0.2	3	0.6
Mempromosikan pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan	0.4	4	1.6
Menawarkan iklan bertarget	0.1	2	0.2
<b>Total</b>	<b>1.0</b>	<b>16</b>	<b>3.4</b>
<b>Ancaman</b>			
Bersaing dengan homestay yang ada di Jawa Tengah yang menawarkan fasilitas dan layanan yang lebih lengkap	0.2	3	0.6
Kurangnya pemahaman dan penerapan standar homestay	0.2	3	0.6
Peningkatan jumlah wisatawan dapat membawa dampak negative bagi lingkungan dan budaya lokal	0.3	4	1.2
Minimnya pengetahuan para pemilik homestay tentang standar 9 kriteria homestay ASEAN	0.2	3	0.6
Kesulitan dalam menerapkan standar 9 kriteria homestay ASEAN	0.1	2	0.2
<b>Total</b>	<b>1.0</b>	<b>15</b>	<b>3.2</b>

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

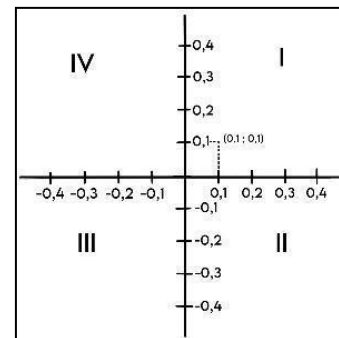
Berdasarkan hasil-hasil IFE & EFE pada tabel seperti dituliskan di atas, hasilnya dirangkum sebagai berikut:

1. Skor total Strength = 3.3
2. Skor total Weakness = 3.1
3. Skor total Opportunities = 3.4
4. Skor total Threat = 3.2

Koordinat Analisis Internal  
 =  $(3.3-3.1)/2 = 0.1$

Koordinat Analisis Eksternal  
 =  $(3.4-3.2)/2 = 0.1$

Titik Koordinat terletak pada (0.1;0.1)



Tabel 1.4 Matriks SWOT

Internal	Strength (S)	Weakness (W)
	Aksesibilitas mudah dijangka dari berbagai jenis kendaraan serta lokasin ya strategis	Kurangnya promosi dari pemilik homestay
	Homestay yang terletak di pegunungan dan memiliki iklim dingin	Belum melakukan Kerjasama dengan aplikasi pemesanan online seperti tiket.com, Traveloka dll
	Pemilik homestay ramah dan profesional, serta selalu siap membantu tamu dengan	Masih banyak homestay yang kurang fasilitasnya

Opportunities	Strategi SO	Strategi WO
kebutuhan mereka Melakukan kegiatan Bersama pemilik Homestay Homestay yang menyediakan fasilitas lengkap dan nyaman bagi tamu Berada pada kawasan wisata yang populer	Tempat parkir yang terbatas Jaringan yang kurang stabil	
Memanfaatkan event yang ada	Memanfaatkan event yang ada dapat membantu homestay di kawasan Dieng untuk menarik lebih banyak wisatawan.	Memanfaatkan event untuk menjadi tujuan wisata dan minat kunjung wisatawan
Memanfaatkan kerjasama dengan pokdarwis.	Memperkuat Kerjasama dengan pokdarwis untuk berbagi informasi mengenai wisatawan yang akan menginap	Memanfaatkan Kerjasama agar bisa membantu mempromosi homestay kepada wisatawan dan pengembangan homestay
Memanfaatkan media sosial dan platform untuk promosi	Dengan memanfaatkan promosi melalui media sosial dan platform memudahkan wisatawan untuk mencari tahu homestay tersebut.	Membuat sistem pemesanan kamar dengan memanfaatkan media sosial dan platform melalui website atau aplikasi mobile.
Mempromosikan pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan	Menawarkan wisatawan pilihan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat lokal dan lingkungan	Mengembangkan produk dan layanan pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, seperti homestay yang ramah lingkungan dan wisata budaya yang berkelanjutan
Menawarkan iklan bertarget	Menawarkan iklan bertarget kepada pengiklan tentang homestay untuk menjangkau audiens yang relevan.	Tawarkan layanan dengan harga yang kompetitif untuk menarik pengiklan homestay.
Thearts Bersaing dengan homestay yang ada di Jawa Tengah yang menawarkan fasilitas dan layanan yang lebih lengkap	Strategi ST Meningkatkan fasilitas dan pelayanan, menawarkan paket dan promosi khusus	Strategi WT Berfokuslah pada kekuatan homestay, seperti lokasi strategis, harga yang kompetitif dan bangun hubungan dengan masyarakat lokal untuk menawarkan pengalaman yang lebih autentik kepada wisatawan
Kurangnya pemahaman dan penerapan standar homestay	Mengembangkan standar homestay yang jelas dan mudah dipahami dan dapat diterapkan oleh semua homestay yang berada di Kawasan dieng.	Bekerja sama dengan pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan industri pariwisata untuk meningkatkan edukasi dan pelatihan tentang standar homestay bagi pemilik homestay dan staf.
Peningkatan jumlah wisatawan dapat membawa dampak negative bagi lingkungan dan budaya local	Melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata, sehingga mereka dapat memperoleh manfaat dari	Menerapkan peraturan dan kebijakan yang berkelanjutan untuk mengelola pariwisata dan melindungi lingkungan dan budaya lokal.

---

	pariwisata dan sekaligus melindungi budaya mereka.	
Minimnya pengetahuan para pemilik homestay tentang standar 9 kriteria homestay asean	Melakukan sosialisasi standar 9 kriteria homestay ASEAN kepada pemilik homestay melalui berbagai media, seperti seminar, workshop, dan pertemuan.	Menyediakan insentif bagi pemilik homestay untuk menerapkan standar 9 kriteria homestay ASEAN, seperti bantuan keuangan, pelatihan, dan promosi.
Kesulitan dalam menerapkan standar 9 kriteria homestay asean	Memberikan pendampingan kepada pemilik homestay dalam menerapkan standar 9 kriteria homestay ASEAN, seperti dengan menyediakan mentor, fasilitator, dan ahli.	Meningkatkan akses ke sumber daya bagi pemilik homestay untuk menerapkan standar 9 kriteria homestay ASEAN, seperti dengan menyediakan bantuan keuangan, pelatihan, dan teknologi.

---

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

### SIMPULAN

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa Kawasan Dieng memiliki banyak pilihan akomodasi, salah satunya adalah homestay. Homestay di Kawasan dieng harus memenuhi kriteria tertentu untuk menjamin pengalaman nyaman dan aman bagi para wisatawan dengan memenuhi 9 Kriteria Homestay ASEAN yaitu Kriteria *host*, Kriteria akomodasi, Kriteria aktivitas, Kriteria manajemen, Kriteria lokasi, Kriteria kebersihan, Kriteria keselamatan dan keamanan, Kriteria pemasaran dan promosi, dan Kriteria prinsip berkelanjutan. Homestay di Kawasan Dieng sudah memenuhi 9 Kriteria diatas dengan terpehuninya 9 Kriteria atas akan membuat suatu Kawasan desa wisata yang terus berkelanjutan melalui 3 Prinsip aspek pariwisata keberlanjutan seperti Prinsip aspek lingkungan, Prinsip aspek ekonomi, Prinsip aspek sosial dan budaya. Dilihat dari 3 prinsip di atas homestay berperan penting dalam aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial dan budaya. Disimpulkan bahwa Homestay di Kawasan Dieng, yang berada di kuadran 1, menunjukkan kondisi yang sangat menguntungkan untuk menerapkan strategi pertumbuhan atau agresif dan eksternal factor evaluation (EFE) didapat nilai strength 3,3, weakness 3,1, opportunities 3,4, dan threats 3,2 dan menghasilkan titik koordinat terletak pada (1,0; 1,0). Sehingga strategi yang digunakan Homestay Pada Kawasan Wisata Dieng Dalam Mendukung Wisata Berkelanjutan adalah strategi SO, yaitu memanfaatkan acara lokal dalam menarik wisatawan untuk menginap di homestay. Memperkuat kemitraan dengan kelompok masyarakat lokal dalam membantu berbagi informasi mengenai wisatawan yang akan menginap. Promosi media sosial dan platform online membantu wisatawan dalam menemukan dan memilih akomodasi mereka. Selain itu, menawarkan kesempatan kepada wisatawan untuk berpartisipasi dalam kegiatan komunitas dan lingkungan yang bermanfaat, sekaligus memanfaatkan berbagai pilihan periklanan untuk menjangkau khalayak yang lebih luas.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merupakan bagian dari studi yang dilakukan dalam rangka memenuhi persyaratan akademik di Fakultas Pariwisata Universitas Pancasila. Penulis ingin mengungkapkan apresiasi yang mendalam kepada Ibu Fetty Nurmala Rossi, M. Par selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, dukungan, dan masukan yang berharga selama proses penelitian ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Mujiati, pemilik Homestay, yang telah bersedia untuk diwawancarai dan memberikan informasi yang sangat membantu dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang pariwisata.

## REFERENSI

- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat: Sebuah Pendekatan Konsep*. Graha Ilmu.
- Hidayat, A., & Husni, V. (2022). Peran Geopark Rinjani Lombok Sebagai Pilar Pariwisata Berkelanjutan di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 581-596.
- Junaid, I., Dewi, W. O., Said, A., & Hanafi, H. (2022). Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus Di Desa Paccekke, Kabupaten Barru, Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, 6(3), 287-301.
- Jimenez-Garcia, M., Ruiz-Chico, J., Peña-Sánchez, A.R., & López-Sánchez, J.A. (2020). A Bibliometric Analysis of Sports Tourism and Sustainability (2002–2019). *Journal Sustainability*, 12(2840), 1-18. <https://doi.org/10.3390/Su12072840>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Kristiana, Y., & Theodora, S. (2016). Strategi Upaya Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Agrowisata Berbasis Masyarakat Kampung Domba Terpadu JUHUT, Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(3), 1-7.
- Kuhzady, S., Seyfi, S., & Béal, L. (2022). Peer-to-peer (P2P) accommodation in the sharing economy: A review. *Current Issues in Tourism*, 25(19), 3115-3130.
- Kuntoro, W., & Mutaqi, A. S. (2023). Evaluasi Pembangunan Ekonomi Berbasis Desa Wisata (Studi Kasus Cangkringan). *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Teknik*, 2(1), 104-112.
- Mbulu, Y. P., & Rossi, F. N. (2023). Pengantar Akomodasi Pariwisata: Konsep Green Hotel, Budget Hotel, Syariah Hotel, Capsule Hotel, Mice Hotel, Homestay Desa Wisata & Glamping.
- Paulina Lo, S. E., Sugiarto, I., & Ir Handyanto Widjojo, M. M. (2023). *Membangun Resiliensi Bisnis Perhotelan Berlandaskan Sumber Daya & Crafting Strategy*, Buah Pembelajaran Pandemi Covid-19. Penerbit Andi.
- Permadi, L. A., Arifah Tara, N. A., & Oktariyani, G. A. S. (2022). Identifikasi Faktor-Faktor Penentu Strategi Pemasaran Desa Wisata Banyumulek. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 11(4), 331–345. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i4.751>
- Rangkuti, F. (2006) *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sawaludin, S., Hidayat, A., Nurgiantoro, N., Hasan, E. S., Haraty, S. R., & Jahidin, J. (2024). Peningkatan Kapasitas Masyarakat Untuk Pengembangan Wisata Pesisir Desa Wawatu Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pepadu*, 5(3), 539-548.
- Secretariat, A. S. E. A. N. (2016). *ASEAN Homestay Standard*. Jakarta: *The ASEAN Secretariat*.
- Sirait, S. M. (2015). *Kajian Daya Dukung Lingkungan Kegiatan Wisata Bahari Di Resort Pengelolaan Wilayah Pulau Harapan Taman Nasional Kepulauan Seribu [Tesis]*. Bandung (ID): *Universitas Padjajaran*.
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D. (2019). *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pariwisata Budaya di Taman Hutan Raya Banten*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sunarta, N., & Arida, S. (2017). *Pariwisata Berkelanjutan*. Cakra Press.
- Susanto, F., & Indarti, S. (2023). Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Desa Wisata Tangsi Duren Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 5(1), 1-12.
- Yuliati, Dan Suwandono. 2016. Arah Konsepsi Dan Strategi Pengembangan Kawasan Desa Wisata Nongkosawit Sebagai Destinasi Wisata. Kota Semarang. *Jurnal*, Vol 2 No 4, 263-272 P-ISSN 1858-3881; E-ISSN 2356-0088
- Weaver, D. B. (2012). Organic, Incremental and Induced Paths to Sustainable Mass Tourism Convergence. *Tourism Management*, 33(5), 1030-1037.
- Zamfir, A., & Corbos, R. A. (2015). Towards sustainable tourism development in urban areas: Case study on Bucharest as tourist destination. *Sustainability*, 7(9), 12709-12722.